

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

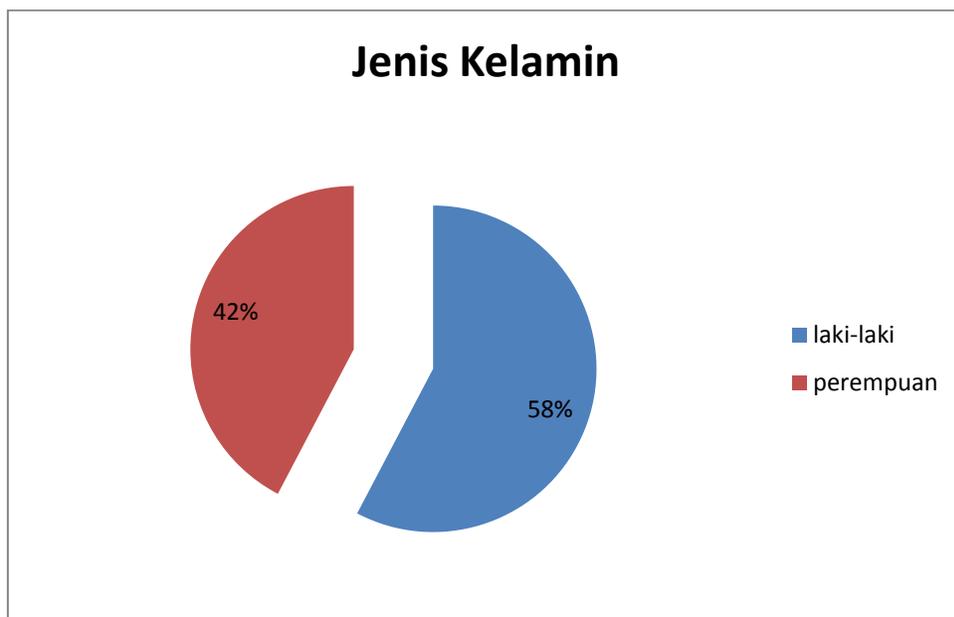
Penelitian ini dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun objek pada penelitian ini dilakukan di Ma'had Tahfidh yakni Ma'had Tahfidh Ali bin Abi Thalib khusus untuk santri putri dan Ma'had Tahfidzil Qur'an Muhammadiyah Ibnu Juraimi khusus untuk santri putra yang dilakukan pada tanggal 2 April 2018 sampai tanggal 20 April 2018. Responden pada penelitian ini berjumlah 52 Santri dengan rincian 22 Santri Ma'had Tahfidh Ali bin Abi Thalib dan 30 Santri Ma'had Tahfidzil Qur'an Muhammadiyah Ibnu Juraimi.

Dua objek pada penelitian ini merupakan pendidikan tahfidh berasrama dan santri berhak mendapatkan beasiswa penuh dengan syarat target menyelesaikan hafalan 30 juz dengan jangka waktu 2 tahun. Alasan peneliti mengambil objek ini dikarenakan santri tahfidh yang tinggal di pondok pesantren atau asrama mereka dibekali dengan keilmuan Al-Qur'an dan kajian keislaman. Adapun kegiatan atau program kesehariaanya berupa setoran hafalan dan mengulang hafalan bersama pembimbing, *Dirosah islamiyah* yakni mempelajari tafsir dari isi kandungan Al-Qur'an (Tafsir Ayatul Ahkam, Asbabun Nuzul, As-Sa'di), Ulumul Qur'an, Ulumul Tafsir, Hadist, Ulumul Hadist, Sirah Nabawiyah, Akidah, Ushul Fiqih, Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Kemuhammadiyah.

Berikut merupakan rincian dari data penelitian hasil pengolahan data identitas responden dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16,0 sebagai berikut:

#### 1. Jumlah Responden berdasar Jenis Kelamin

Pada penelitian ini jumlah responden yang dilakukan sebanyak 52 santri yang dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin. Adapun jumlah responden laki-laki pada penelitian ini berjumlah 30 orang sedangkan responden dari perempuan berjumlah 22 orang. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel diagram dibawah ini:



Sumber: Data Primer yang Diolah 2018

Gambar 4.1

Diagram Persentase Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari informasi diagram diatas dapat diambil disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah jenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 58% sedangkan jenis kelamin perempuan sebesar 42%.

## 2. Jumlah Responden berdasarkan Usia

Jumlah responden berdasarkan usia yang diambil oleh peneliti sebanyak 52 responden. Dibawah ini adalah uraian rentang usia responden pada santri tahfidh yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah:

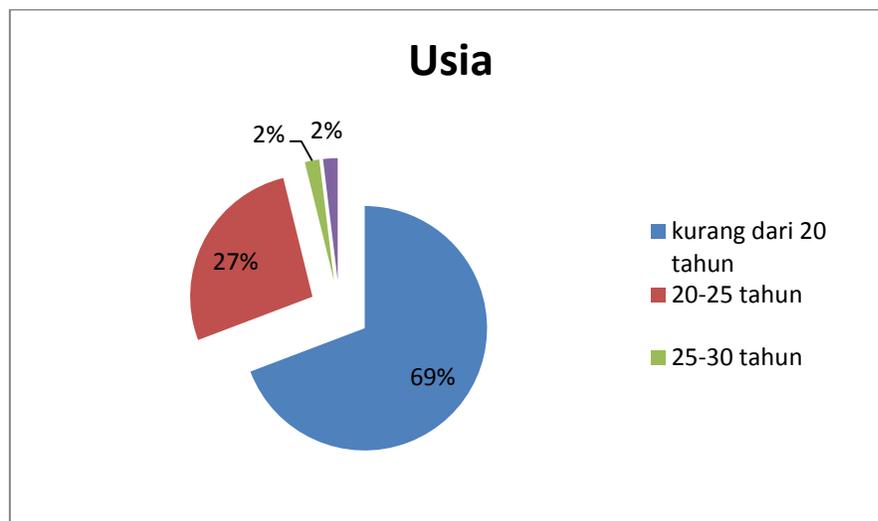
Tabel 4.1 Jumlah Responden Berdasarkan Usia

| Usia(tahun) | Frequency | Percent | Valid Percent | Commulative Percent |
|-------------|-----------|---------|---------------|---------------------|
| < 20 tahun  | 36        | 48,6    | 69,2          | 69,2                |
| 20-25 tahun | 14        | 18,9    | 29,6          | 96,2                |
| 25-30 tahun | 1         | 1,4     | 1,9           | 98,1                |
| >30 tahun   | 1         | 1,4     | 1,9           | 100                 |
| Total       | 52        | 70,3    | 100           | 100                 |

Sumber: Data Primer yang Diolah 2018

Tabel diatas menjelaskan jumlah responden berdasarkan usia yakni sebanyak 36 santri memiliki rentang usia kurang dari 20 tahun, sedangkan

santri yang berusia 20 sampai dengan umur 25 tahun sebanyak 14 santri, dan santri dengan rentang usia 25 tahun sampai 30 tahun sebanyak 1 orang serta santri dengan rentang usia 30 tahun keatas hanya 1 orang. Adapaun diagram persentase data jumlah responden yang diteliti berdasarkan usia adalah sebagai berikut:



Sumber: Data Primer yang Diolah 2018

Gambar 4.2 Diagram Persentase Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil data usia responden diperoleh informasi bahwa mayoritas responden yang rentang usianya 20 tahun kebawah sebesar 60% lebih banyak dibandingkan dengan rentang usia yang lain.

### 3. Jumlah Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pada santri tahfidh yang menjadi responden dalam penelitian ini terbagi menjadi 4 klasifikasi yakni Sekolah Dasar (SD) atau

tidak sekolah, Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi. Dibawah ini adalah uraian tingkat pendidikan terakhir responden pada santri tahfidh yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah:

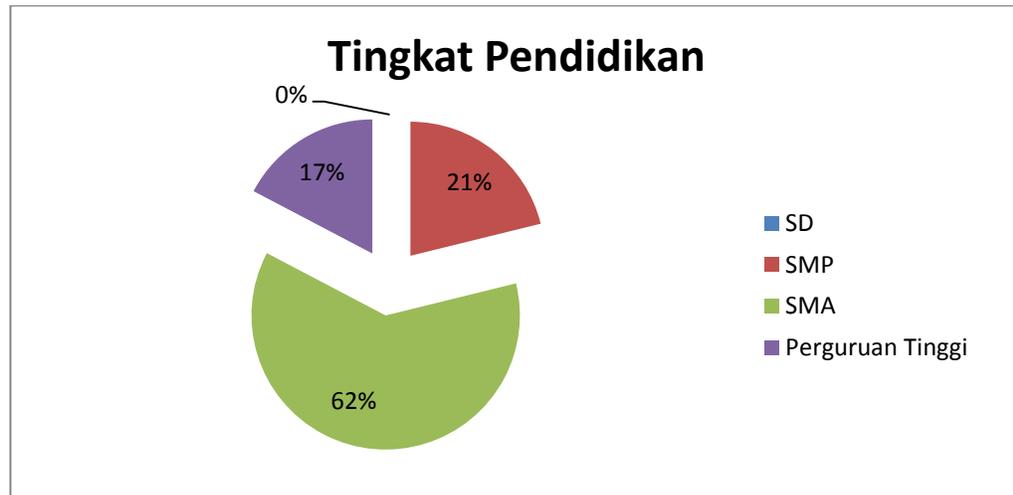
Tabel 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| Tingkat Pendidikan | Frequency | Percent | Valid Percent | Commulative Percent |
|--------------------|-----------|---------|---------------|---------------------|
| SD                 | 0         | 0       | 0             | 0                   |
| SMP                | 11        | 14,9    | 21,2          | 21,2                |
| SMA                | 32        | 43,2    | 61,5          | 82,7                |
| Perguruan Tinggi   | 9         | 1,4     | 17,3          | 100                 |
| Total              | 52        | 70,3    | 100           |                     |

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel diatas diperoleh informasi bahwa tingkat pendidikan santri Ma'had Tahfidh didominasi oleh jenjang pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yakni sebanyak 32 santri sedangkan 11 santri menempuh tingkat pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama dan 9 santri memiliki tingkat pendidikan Perguruan Tinggi. Adapun diagram data jumlah

responden yang diteliti berdasarkan tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:



Sumber: Data Primer yang Diolah 2018

Gambar 4.3 Diagram Persentase Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan pada diagram diatas dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini yang berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 62% sedangkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 21% dan pendidikan perguruan Tinggi sebesar 17%.

#### 4. Jumlah Responden berdasarkan Pendapatan Orang Tua per Bulan

Jumlah responden sebanyak 52 santri dapat digolongkan menjadi 4 golongan tingkat pendapatan orangtua bulanan yakni santri dengan pendapatan orang tua bulanan kurang dari 1.000.000, kemudian pendapatan

orang tua dari 1.000.000 sampai 3.000.000 perbulannya, 3.000.000 sampai 5.000.000 perbulan dan pendapatan orang tua santri lebih dari 5.000.000 tiap bulannya. Dibawah ini adalah uraian tingkat pendapatan orang tua responden pada santri tahfidh adalah:

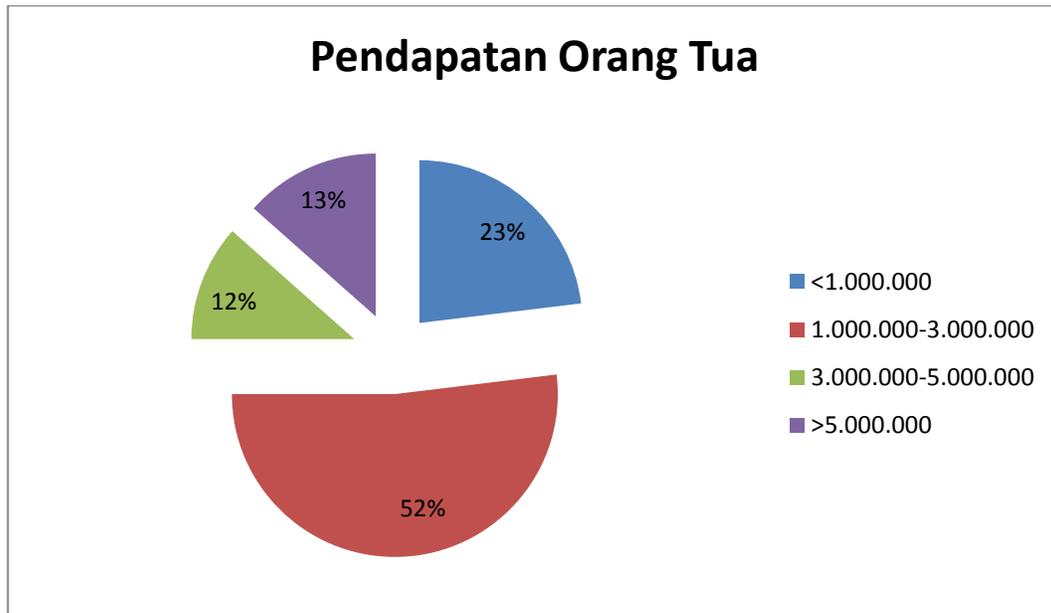
Tabel 4.3 Jumlah Responden Berdasarkan Pendapatan Orang Tua

| Pendapatan Orang Tua | Frequency | Percent | Valid Percent | Commulative Percent |
|----------------------|-----------|---------|---------------|---------------------|
| <1.000.000           | 12        | 16,2    | 23,1          | 23,1                |
| 1.000.000-3.000.000  | 27        | 36,5    | 51,9          | 75                  |
| 3.000.000-5.000.000  | 6         | 8,1     | 11,5          | 86,5                |
| >5.000.000           | 7         | 9,5     | 13,5          | 100                 |
| Total                | 52        | 70,3    | 100           |                     |

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pendapatan orang tua responden didominasi oleh santri dengan pendapatan orang tua sebesar 1.000.000-3.000.000 yakni sebanyak 27 responden, sedangkan pendapatan orang tua kurang dari 1.000.000 tiap bulannya sebanyak 12 responden, pendapatan orang tua lebih dari 5.000.000 perbulan sebanyak 7 responden dan yang paling sedikit pendapatan orang tua antara 3.000.000 sampai 5.000.000

sebanyak 6 responden. Adapun diagram pendapatan orang tua pada santri tahfidh dapat disajikan pada diagram dibawah ini:



Sumber: Data Primer yang Diolah 2018

Gambar 4.3 Diagram Persentase Jumlah Responden Berdasarkan Pendapatan Orang Tua

Berdasarkan pada diagram diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua responden tiap bulannya dengan persentase 52% dengan jumlah pendapatan orang tua 1.000.000 sampai 3.000.000, sedangkan persentase 23% dengan jumlah pendapatan orang tua sebanyak kurang dari 1.000.000 perulannya dan pendapatan orang tua diatas 5.000.000 sebesar 13% serta pendapatan orang tua antara 3.000.000 sampai 5.000.000 sebesar 12%.

### 5. Jumlah Responden berdasarkan Pengeluaran

Pengeluaran santri tahfidh yang menjadi responden dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 golongan tingkat pengeluaran perbulannya yaitu santri dengan pengeluaran kurang dari 500.000 setiap bulannya, santri dengan pengeluaran antara 500.000 sampai 1.000.000 dan santri dengan pengeluaran lebih dari 1.000.000 per bulannya. Dibawah ini adalah uraian tingkat pengeluaran responden pada santri tahfidh adalah:

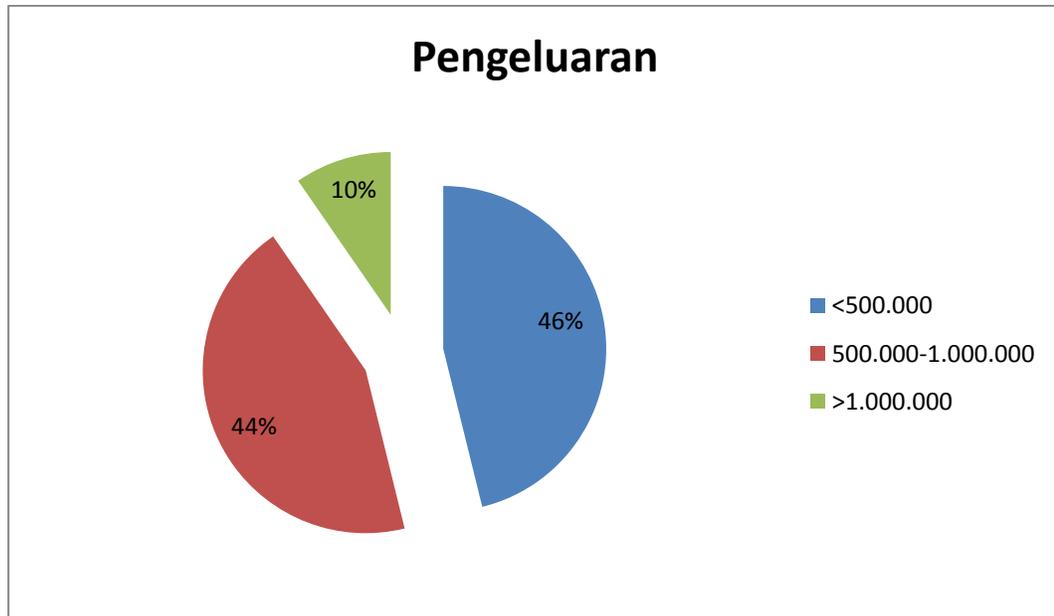
Tabel 4.4 Jumlah Responden Berdasarkan Pengeluaran

| Pengeluaran       | Frequency | Percent | Valid Percent | Commulative Percent |
|-------------------|-----------|---------|---------------|---------------------|
| <500.000          | 24        | 32,4    | 46,2          | 46,2                |
| 500.000-1.000.000 | 23        | 31,1    | 44,2          | 90,4                |
| >1.000.000        | 5         | 6,8     | 9,6           | 100                 |
| Total             | 52        | 70,3    | 100           |                     |

Sumber: Data Primer yang Diolah 2018

Tabel diatas menggambarkan bahwa tingkat pengeluaran santri yang menjadi responden dalam penelitian ini didominasi oleh santri dengan tingkat pengeluaran kurang dari 500.000 setiap bulannya sebanyak 24 responden, sedangkan sebanyak 23 responden memiliki tingkat pengeluaran antara 500.000 sampai 1.000.000 dan paling sedikit yaitu sebanyak 5

responden dengan tingkat pengeluaran lebih dari 1.000.000 setiap bulannya. Adapun diagram pendapatan orang tua pada santri tahfidh dapat disajikan pada diagram dibawah ini:



Data Primer yang Diolah 2018

Gambar 4.4 Diagram Persentase Jumlah Responden Berdasarkan Pendapatan Orang Tua

Berdasarkan persentase diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa santri yang memiliki tingkat pengeluaran kurang dari 500.000 setiap bulannya sebesar 46%, sedangkan santri yang memiliki tingkat pengeluaran antara 500.000 sampai 1.000.000 setiap bulannya sebesar 44% dan yang paling

sedikit yakni pada tingkat pengeluaran lebih dari 1.000.000 setiap bulannya sebesar 10%.

#### 6. Jumlah Responden berdasarkan Keterkaitan Terhadap Lembaga Perbankan Syariah

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 52 santri tahfidh yang dapat digolongkan berdasarkan keterkaitan responden terhadap lembaga perbankan syariah menjadi 4 golongan yaitu responden yang belum pernah berkaitan dengan lembaga perbankan syariah manapun, responden yang pernah berhubungan atau menjadi nasabah di BMT, responden yang pernah berhubungan atau menjadi nasabah di BPRS dan responden yang pernah berhubungan atau menjadi nasabah di Bank Syariah. Dibawah ini adalah uraian tingkat pendidikan terakhir responden pada santri tahfidh yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah:

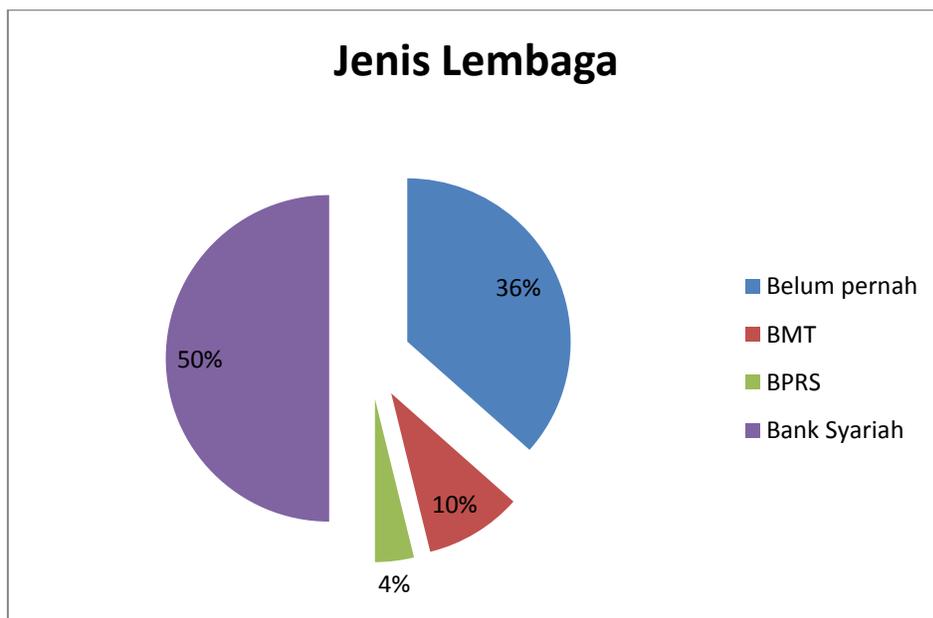
Tabel 4.5 Jumlah Responden Berdasarkan Keterkaitan Responden terhadap Lembaga Perbankan Syariah

| Jenis Lembaga | Frequency | Percent | Valid Percent | Commulative Percent |
|---------------|-----------|---------|---------------|---------------------|
| Belum Pernah  | 19        | 25,7    | 36,5          | 36,5                |
| BMT           | 5         | 6,8     | 9,6           | 46,2                |
| BPRS          | 2         | 2,7     | 3,8           | 50,0                |
| Bank Syariah  | 26        | 35,1    | 50,0          | 100                 |

|       |    |      |     |  |
|-------|----|------|-----|--|
| Total | 52 | 70,3 | 100 |  |
|-------|----|------|-----|--|

Sumber: Data Primer yang Diolah 2018

Tabel diatas diperoleh informasi bahwa tingkat keterkaitan responden terhadap lembaga perbankan syariah didominasi oleh responden yang belum pernah berhubungan atau berkaitan dengan lembaga perbankan syariah sebanyak 29 responden, sedangkan responden yang pernah berkaitan dengan Bank Syariah sebanyak 15 responden, responden yang pernah berhubungan atau menjadi nasabah di BMT sebanyak 7 responden dan yang paling sedikit adalah jumlah responden yang pernah berhubungan atau menjadi nasabah di BPRS sebanyak 1 orang. Adapun diagram keterkaitan responden pada lembaga perbankan syariah dapat disajikan pada diagram dibawah ini:



Sumber: Data Primer yang Diolah 2018

Gambar 4.5 Diagram Persentase Jumlah Responden Berdasarkan Keterkaitan Terhadap Lembaga Perbankan Syariah

Berdasarkan persentase diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa santri yang pernah berhubungan atau menjadi nasabah di Bank Syariah sebesar 50%, sedangkan santri yang belum pernah berhubungan di lembaga perbankan syariah sebesar 36%, santri yang pernah berhubungan atau menjadi nasabah di BMT sebesar 10% dan yang paling sedikit adalah jumlah santri yang pernah berhubungan atau menjadi nasabah di BPRS sebesar 4%.

#### B. Uji Instrumen dan Model Penelitian

Uji instrumen bertujuan untuk mengetahui instrumen dalam penelitian sudah memenuhi kriteria validitas dan reabilitas. Kesimpulan penelitian akan menjadi bias atau hilang jika data yang digunakan tidak valid dan tidak reliabel. Berikut hasil pengujian kualitas data validitas dan reliabilitas.

##### 1. Uji Validitas

Untuk menentukan valid atau tidaknya suatu pertanyaan maka dapat dilihat pada kolom *corrected item correlation* yakni apabila nilai  $r$  tabel  $\geq 0,25$  maka item yang diuji dinyatakan valid. Setelah diuji kevaliditasannya hasilnya adalah sebagai berikut

Tabel 4.6 Rekapitulasi Uji Validitas

| Variabel    | Item Total Statistic |                                  |                    |
|-------------|----------------------|----------------------------------|--------------------|
| Pengetahuan | Item                 | Corrected item total correlation | Keterangan         |
| Dasar       | P1                   | 0,392                            | Valid              |
| Keuangan    | P2                   | 0,160                            | <b>Tidak Valid</b> |
| Pribadi     | P3                   | 0,145                            | <b>Tidak Valid</b> |
|             | P4                   | 0,609                            | Valid              |
|             | P5                   | 0,252                            | Valid              |
|             | P6                   | 0,438                            | Valid              |
|             | P7                   | 0,394                            | Valid              |
|             | P8                   | 0,124                            | <b>Tidak Valid</b> |
|             | P9                   | 0,466                            | Valid              |
|             | P10                  | 0,442                            | Valid              |
|             | P11                  | 0,102                            | <b>Tidak Valid</b> |
|             | P12                  | 0,459                            | Valid              |
|             | P13                  | 0,289                            | Valid              |
|             | P14                  | 0,146                            | <b>Tidak Valid</b> |
| Keuangan    | P15                  | 0,468                            | Valid              |
| Syariah     | P16                  | 0,404                            | Valid              |

|              |     |       |                    |
|--------------|-----|-------|--------------------|
|              | P17 | 0,595 | Valid              |
|              | P18 | 0.224 | <b>Tidak Valid</b> |
| Keuangan     | P19 | 0,233 | <b>Tidak Valid</b> |
| Syariah      | P20 | 0,272 | <b>Tidak Valid</b> |
| Perbankan    | P21 | 0,644 | Valid              |
| Syariah      | P22 | 0,387 | Valid              |
|              | P23 | 0,235 | <b>Tidak Valid</b> |
|              | P24 | 0,638 | Valid              |
|              | P25 | 0,6   | Valid              |
|              | P26 | 0,424 | Valid              |
|              | P27 | 0,429 | Valid              |
|              | P28 | 0,418 | Valid              |
|              | P29 | 0,012 | <b>Tidak Valid</b> |
|              | P30 | 0,475 | Valid              |
|              | P31 | 0,102 | <b>Tidak Valid</b> |
| Ekonomi      | P32 | 0,379 | Valid              |
| Syariah      | P33 | 0,431 | Valid              |
|              | P34 | 0,649 | Valid              |
|              | P35 | 0,522 | Valid              |
|              | P36 | 0,497 | Valid              |
| Zakat, Infaq | P37 | 0,377 | Valid              |

|   |     |       |                    |
|---|-----|-------|--------------------|
| dan Sedekah<br><br>D<br><br>a<br><br>r<br><br>i | P38 | 0,512 | Valid              |
|   | P39 | 0,615 | Valid              |
|   | P40 | 0,103 | <b>Tidak Valid</b> |
|   | P41 | 0,331 | Valid              |
|   | P42 | 0,461 | Valid              |

Tabel diatas menunjukkan bahwa pertanyaan soal P2, P3, P8, P11, P14, P18, P19 memiliki korelasi ( $r$ ) dengan nilai skor total kurang dari 0,25, maka seluruh item dikatakan tidak valid. Uji validitas kuesioner mengenai pengetahuan Investasi dan Asuransi Syariah menunjukkan banyaknya pertanyaan yang tidak valid dan angka reliabel yang tidak bagus sehingga variabel ini perlu dihapus. Jadi dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan uji validitas maka kuesioner pada penelitian ini memiliki 31 pertanyaan atau pernyataan yang valid dan 23 pertanyaan yang tidak valid sehingga dihapus dari 54 butir pertanyaan.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai *cronbach alpha* pada aplikasi SPSS 16,0 for Windows. Indeks reabilitas yang mencukupi apabila koefisien *cronbach alpha* kurang dari 0,60. Berikut merupakan hasil uji reabilitas instrument penelitian ini adalah:  
Tabel 4. 7 Hasil Uji Reabilitas

| No | Variabel                              | Koefisien <i>Cronbach Alpha</i> | Keterangan |
|----|---------------------------------------|---------------------------------|------------|
| 1  | Pengetahuan Dasar<br>Keuangan Pribadi | 0,625                           | Valid      |
| 2  | Pengetahuan<br>Keuangan Syariah       | 0,698                           | Valid      |
| 3  | Pengetahuan<br>Perbankan Syariah      | 0,653                           | Valid      |
| 4  | Pengetahuan<br>Ekonomi Syariah        | 0,911                           | Valid      |
| 5  | Zakat, Infaq dan<br>Sedekah           | 0, 637                          | Valid      |

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari uraian tabel diatas, diperoleh informasi bahwa pengetahuan tentang investasi dan asuransi syariah memiliki nilai *cronbach alpha* masing-masing 0,300 dan 0,423. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa kurang dari 0,60, maka variabel ini tidak reliabel sehingga variabel ini dihapus. Sedangkan untuk variabel yang lainnya memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,60 maka variabel ini dikatakan reliabel.

### C. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Multikolinieritas

Berikut adalah hasil uji multikolinieritas pada variabel independen penelitian ini:

Tabel 4. 8 Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                | Collinearity Statistics |       |
|----------------------|-------------------------|-------|
|                      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)         |                         |       |
| Usia                 | .618                    | 1.618 |
| jenis kelamin        | .890                    | 1.124 |
| tingkat pendidikan   | .524                    | 1.910 |
| pendapatan orang tua | .816                    | 1.225 |
| jenis lembaga        | .843                    | 1.186 |

a. Dependent Variable: tingkat literasi keuangan

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Tolerance lebih dari 0,1 pada kolom VIF masing-masing kurang dari 10 maka variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji pada variabel model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Data terdistribusi normal apabila  $p\text{-value} > 0,05$ . Berikut adalah hasil uji normalitas pada variabel regresi penelitian ini:

Tabel 4. 9 Uji Normalitas

| <b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b> |                | Unstandardized<br>Residual |
|---|----------------|----------------------------|
| N   |                | 51                         |
| Normal Parameters <sup>a</sup>            | Mean           | .0000000                   |
|   | Std. Deviation | .35570212                  |
| Most Extreme<br>Differences               | Absolute       | .142                       |
|   | Positive       | .084                       |
|   | Negative       | -.142                      |
| Kolmogorov-Smirnov Z                      |                | 1.017                      |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                    |                | .253                       |

a. Test distribution is Normal.

Tabel diatas menunjukkan bahwa data variabel pada penelitian ini terdistribusi normal sehingga merupakan model regresi yang baik karena pada kolom signifikansi diperoleh sebesar 0,253 yaitu nilai 0,253 lebih besar dari 0,05 ( $0.253 > 0,05$ ).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pada kesamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model uji regresi (Priyatno, 2009). Adapun dalam penelitian ini menggunakan uji gletser dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Uji Heterokedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Mode 1 |                      | T      | Sig. |
|--------|----------------------|--------|------|
| 1      | (Constant)           | 3.481  | .001 |
|        | Usia                 | .641   | .525 |
|        | jenis kelamin        | 1.344  | .186 |
|        | tingkat pendidikan   | -2.479 | .017 |
|        | pendapatan orang tua | .017   | .986 |
|        | jenis lembaga        | .195   | .846 |

a. Dependent Variable: RES3

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada kolom signifikansi masing-masing nilai lebih besar dari 0,05 maka penelitian ini termasuk homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### D. Analisis Regresi Linear Berganda

##### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  yakni untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji  $R^2$  adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .801 <sup>a</sup> | .642     | .602              | .375                       |

a. Predictors: (Constant), jenis lembaga, jenis kelamin , pendapatan orang tua, usia, tingkat pendidikan

b. Dependent Variable: tingkat literasi keuangan

Berdasarkan tampilan *output SPSS model summary* pada tabel diatas bahwa nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0.602, yang artinya 60,2% tingkat literasi keuangan syariah dapat dijelaskan oleh varaibel independen dalam penelitian ini, selebihnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

## 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui dari semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh atau tidaknya secara simultan/ bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji F dalah sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

**ANOVA<sup>b</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 11.321         | 5  | 2.264       | 16.106 | .000 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 6.326          | 45 | .141        |        |                   |
|       | Total      | 17.647         | 50 |             |        |                   |

a. Predictors: (Constant), jenis lembaga, jenis kelamin, pendapatan orang tua, usia, tingkat pendidikan

b. Dependent Variable: tingkat literasi keuangan

Berdasarkan hasil *output* diatas pada kolom signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  atau 5% yang artinya bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3. Uji Parameter Individual (Uji *t*)

Uji ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 4. 13 Uji Parameter Individual (Uji *t*)

| Model |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                      | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)           | .361                        | .273       |                           | 1.322 | .193 |
|       | Usia                 | .008                        | .107       | .009                      | .077  | .939 |
|       | jenis kelamin        | .143                        | .113       | .120                      | 1.267 | .212 |
|       | tingkat pendidikan   | .392                        | .116       | .417                      | 3.377 | .002 |
|       | pendapatan orang tua | .017                        | .062       | .028                      | .281  | .780 |
|       | jenis lembaga        | .219                        | .041       | .520                      | 5.353 | .000 |

a. Dependent Variable: tingkat literasi keuangan

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,361+0,939+0,212+0,002+0,780+0,00+e$$

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi berganda yang memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5% yakni tingkat pendidikan sebesar 0,002 dan jenis lembaga 0,000. Sedangkan variabel usia sebesar 0,939, jenis kelamin 0,212, dan pendapatan orang tua 0,780.

## E. Hasil dan Pembahasan

1. Tingkat Literasi Keuangan Syariah santri Ma'had Tahfidh Ali bin Abi Thalib dan Ma'had Tahfidzil Qur'an Muhammadiyah Ibnu Juraimi.

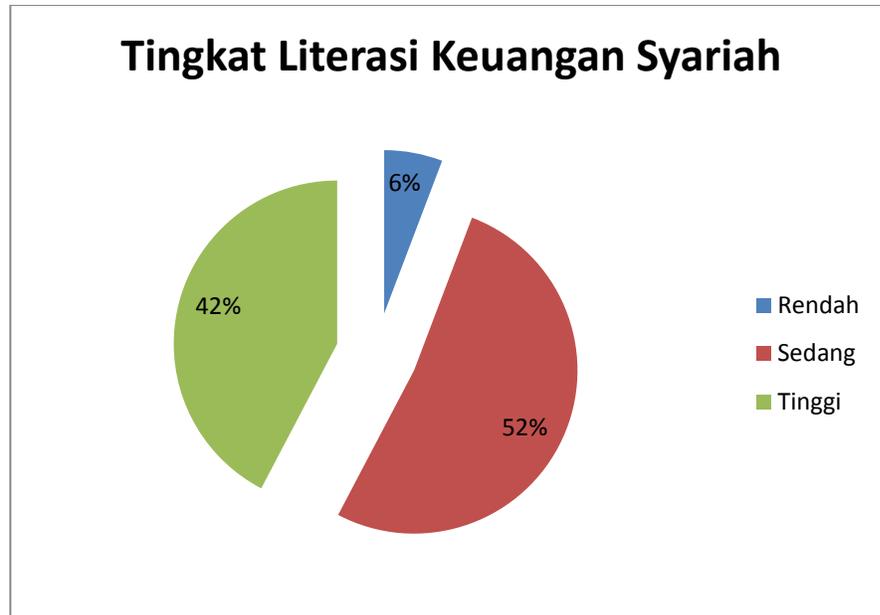
Hasil tingkat literasi keuangan syariah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif diperoleh dari nilai maksimum ideal sebesar 121, nilai minimum ideal sebesar 64, Standar Deviasi ideal 9,5 dan Mean ideal sebesar 92,5. Berikut merupakan frekuensi variabel literasi keuangan syariah menggunakan rumus konversi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Frekuensi Tingkat Literasi Keuangan Syariah

| Kategori | Jumlah Nilai<br>(X)  | Frekuensi | Persentase |
|----------|----------------------|-----------|------------|
| Tinggi   | $X < 83$             | 22        | 29,7%      |
| Sedang   | $83 \leq X \leq 102$ | 27        | 36,5%      |
| Rendah   | $X > 102$            | 3         | 4,1%       |

Sumber Data yang Diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syaiah didominasi oleh santri tahfidh pada kategori sedang sebanyak 27 responden, 22 responden yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah tinggi dan responden yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah rendah sebanyak 3 responden. Adapun persentase diagram tingkat literasi keuangan syariah pada santri tahfidh dalam penelitian ini adalah :



Sumber : Data Primer yang Diolah

Gambar 4. 6 Diagram Persentase Tingkat Literasi Keuangan Syariah

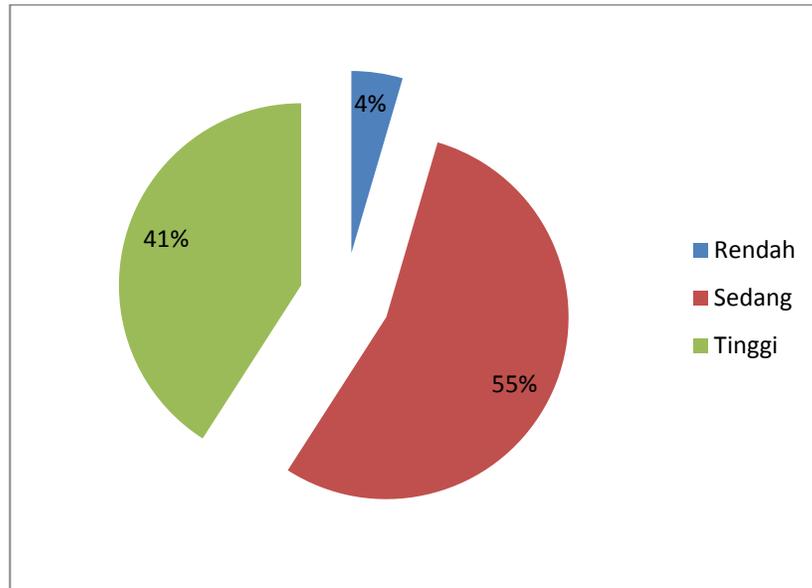
Dari gambar diagram persentase diatas bahwa persentase tingkat literasi keuangan syariah pada santri tahfidh berada dalam kategori sedang sebesar 52%, responden yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah tinggi sebesar 42% dan responden yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah rendah sebesar 6%.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang sudah dijabarkan dari 52 santri Ma'had tahfidh Ali bin Abi Thalib dan Ma'had Tahfdzil Qur'an Ibnu Juraimi yang menjadi responden penelitian ini mayoritas yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah pada kategori sedang (*medium category*). Jika digolongkan berdasarkan Strategi Nasional Literasi Keuangan OJK, maka

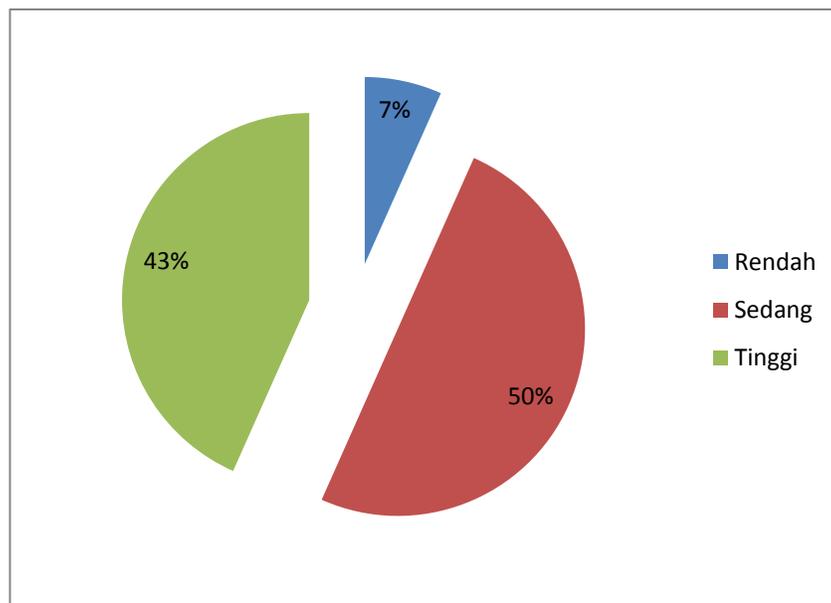
responden dalam penelitian ini dikategorikan sebagai *Sufficient Literate* yang artinya santri Ma'had tahfidh Ali bin Abi Thalib dan Ma'had Tahfdzil Qur'an Ibnu Juraimi memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa serta produk dan jasa dalam bidang keuangan, termasuk fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan tetapi mereka masih belum mampu memiliki keterampilan dalam menggunakan jasa dan produk keuangan.

Kategori sedang tersebut menandakan bahwa kurang optimalnya pengetahuan keuangan syariah pada santri tahfidh dan ini merupakan tugas bersama untuk meningkatkan literasi keuangan yang sebelumnya *Sufficient Literate* menjadi *well literate* agar mereka terhindar dari kesulitan dalam mengelola keuangannya sesuai dengan kebutuhan.

Tingkat literasi keuangan syariah pada santri Ma'had tahfidh Ali bin Abi Thalib dan Ma'had Tahfdzil Qur'an Ibnu Juraimi tidak terdapat perbedaan berdasarkan jenis kelamin. Berikut merupakan persentase diagram tingkat literasi keuangan syariah pada santri perempuan yaitu:



Gambar 4. 7 Diagram Persentase Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada santri perempuan



#### Gambar 4. 8 Diagram Persentase Tingkat Literasi Keuangan

Syariah pada santri laki-laki.

Hasil gambar 2 diagram diatas menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat literasi keuangan syariah pada kategori sedang sebesar 55%, tingkat tinggi sebesar 41% dan tingkat rendah sebesar 4%. Sedangkan pada jenis kelamin laki-laki memiliki tingkat literasi keuangan syariah pada kategori sedang sebesar 50%, tingkat tinggi sebesar 43% dan tingkat rendah sebesar 7%.

Hasil persentase diatas menunjukkan bahwa santri Ma'had tahfidh Ali bin Abi Thalib yang berjenis kelamin perempuan dan santri laki-laki Ma'had Tahfdzil Qur'an Ibnu Juraimi memiliki kemungkinan tingkat pengetahuan keuangan yang relatif sama sehingga memberikan kesempatan yang sama dalam menambah pengetahuan tentang keuangan syariah.

#### 2. Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Hipotesis H1 yang menyatakan bahwa terdapatnya dugaan jenis kelamin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pada santri tahfidh melalui uji analisis regresi linear berganda memberikan hasil bahwa nilai t sebesar 1,267 dengan nilai probabilitas pada kolom signifikansi sebesar 0,212 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti jenis kelamin dalam penelitian ini tidak berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan syariah dikalangan santri tahfidh.

Berdasarkan hasil tersebut menandakan bahwa santri tahfidh baik dari laki-laki maupun perempuan sama-sama memiliki kesempatan untuk menguasai pengetahuan guna untuk meningkatkan kualitas diri. Disisi lain juga laki-laki maupun perempuan masing-masing juga memiliki kecendrungan untuk menabung, memiliki asuransi dll.

Tidak adanya pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat literasi keuangan syariah dalam hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pesudo pada tahun 2013 bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan mengenai literasi keuangan.

### 3. Pengaruh Usia terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Pengujian hipotesis H2 menyatakan bahwa usia berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan syariah. Hasil regresi variabel usia diperoleh nilai bahwa nilai t sebesar 0,77 dengan nilai probabilitas pada kolom signifikansi sebesar 0,939 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan H2 ditolak yang berarti usia dalam penelitian ini tidak berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan syariah dikalangan santri tahfidh.

Keown (2011) mengungkapkan bahwa semakin bertambahnya usia maka semakin bertambahnya pula pengalaman dan informasi mengenai keuangan serta membantu memperluas pengetahuan dari waktu ke waktu. Akan tetapi pada hasil penelitian ini faktor usia tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Santri yang tinggal dalam pesantren, mereka dituntut mengatur keuangannya secara mandiri tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Disisi lain juga mereka

memiliki kebutuhan atau keperluan dalam bertransaksi pada lembaga perbankan syariah untuk menerima tunjangan setiap bulan dari orang tua masing-masing santri sehingga mereka sebelum bertransaksi memerlukan informasi atau pengetahuan untuk kebutuhan keuangannya secara bijak. Oleh karena itu, santri tahfid yang menjadi responden dalam penelitian ini untuk memiliki tingkat pengetahuan keuangan syariah yang optimal tidak hanya dibatasi oleh lamanya usia seseorang karena individu berhak mendapatkan pengetahuan tentang keuangan sejak dini guna untuk kesejahteraan *financial* sekarang maupun yang akan datang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haidar Luthfi (2017) bahwa usia seseorang tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah seseorang. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Krishna Ayu, Rofaida dan Sari (2010) bahwa usia berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah.

#### 4. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Pengujian hipotesis H3 menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan syariah. Hasil regresi variabel usia diperoleh nilai bahwa nilai  $t$  sebesar 3,377 dengan nilai probabilitas pada kolom signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak lalu  $H_3$  diterima yang berarti tingkat pendidikan dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan syariah dikalangan santri tahfidh.

Jenjang pendidikan santri dalam penelitian ini didominasi oleh santri yang berlatar belakang tingkat SMA sebanyak 32 responden dan tingkat perguruan tinggi sebanyak 9 responden. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan santri maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan, keyakinan, kemampuan dalam mengelola keuangannya dengan baik. Dengan pendidikan yang cukup, seseorang lebih mudah menerima nilai-nilai baru dan mempunyai informasi pengetahuan yang lebih luas sehingga mempermudah individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggalnya.

Hasil survey yang dilakukan oleh OJK tahun 2013 juga memberikan informasi bahwa data masyarakat yang tidak pernah mengenyam pendidikan memiliki tingkat literasi hanya sebesar 16,3%, masyarakat yang berpendidikan SD sebesar 24,6%, sedangkan masyarakat yang mengenyam tingkat SMA sebesar 35,7%. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka semakin tinggi pula tingkat literasi *financial* individu tersebut. Hal yang sama juga dilakukan penelitian oleh Nidar dan Bestari (2012) bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan keuangan seseorang.

#### 5. Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah.

Hipotesis H3 menyatakan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan syariah. Hasil regresi variabel usia diperoleh nilai bahwa nilai  $t$  sebesar 2,81 dengan nilai probabilitas pada kolom signifikansi sebesar 0,780 lebih besar dari 0,05 ( $0,780 > 0,05$ ) maka dapat

disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima lalu  $H_4$  ditolak yang berarti pendapatan orang tua dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan syariah dikalangan santri tahfidh.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendapatan orang tua santri dengan jumlah nominal yang semakin tinggi tidak dapat mempengaruhi pengetahuan keuangan anaknya yang menyantri didalam dunia pesantren padahal mereka dituntut untuk harus mandiri dalam mengatur keuangannya dengan bijak. Namun secara teoritik, orang tua yang memiliki pendapatannya lebih tinggi perbulannya dapat memfasilitasi atau menganjurkan anaknya untuk menabung, melakukan investasi atau mengelola keuangan anaknya dengan baik agar terhindar dari sifat boros. Akan tetapi secara empiris ternyata ditemukan bahwa status sosial ekonomi orang tua atau penghasilan orang tua santri yang tinggi bukan merupakan prediktor tingginya pengetahuan *financial* pada anaknya. Padahal peran keluarga dalam memberikan edukasi bagi anak yang tinggal di dalam pesantren akan mempengaruhi anak tersebut dalam mengelola keuangannya dengan baik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Herawati T.N (2017) yang menyatakan bahwa pendapatan orang tua tidak dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan individu.

6. Pengaruh Keterkaitan Responden dengan Lembaga Keuangan Syariah terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah.

Pengujian hipotesis H5 menyatakan bahwa keterkaitan responden dengan lembaga keuangan syariah berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan syariah. Hasil regresi variabel keterkaitan responden dengan lembaga keuangan syariah diperoleh nilai bahwa nilai t sebesar 5,353 dengan nilai probabilitas pada kolom signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak lalu  $H_5$  diterima yang berarti keterkaitan responden dengan lembaga keuangan syariah baik dari segi pernah menjadi nasabah atau bekerja pada lembaga keuangan syariah dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan syariah dikalangan santri tahfidh.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterkaitan responden dengan lembaga keuangan syariah baik pernah menjadi nasabah dalam melakukan aktifitas menabung uang/menerima transferan (tunjangan) dari orang tua atau pernah juga melakukan pembiayaan di lembaga perbankan, mereka secara otomatis memperoleh informasi atau memiliki kesempatan lebih untuk memahami literasi keuangan syariah yang baik dibandingkan dengan responden yang belum pernah berkaitan dengan lembaga keuangan syariah.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menyelenggarakan *financial education* melalui peraturan bagi Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) berupa edukasi kepada nasabah dalam menawarkan sebuah produk yang bermanfaat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan bagi individu pada lembaga keuangan syariah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Uthfi dan Susanti (2016) studi kasus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan *financial education* yang lebih tinggi antara mahasiswa pernah atau yang memiliki rekening tabungan dengan mahasiswa yang tidak memiliki rekening tabungan di lembaga perbankan.